

MENINGKATKAN MINAT MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI AYO MEMBACA DI SD NEGERI 38 KOTA BENGKULU

Rensiani Septian¹, Mahdijaya², Yanti Paulina³, Septina Lisdayanti⁴, Loliek Kania Atmaja⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email : rensiani20034@gmail.com¹, mahdijaya@umb.ac.id², yantipaulina@umb.ac.id³, septinakhaliq@umb.ac.id⁴, loliekkaniaatmaja@umb.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi ayo membaca di SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Penelitian ini berusaha untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui penerapan gerakan literasi ayo membaca. Metode penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Orang tua. Data 1 “saya senang bercerita kembali setelah membaca buku cerita yang saya baca”. Data 2 “saya senang membaca apalagi bukunya ada gambarnya”. Data 3 “saya senang dengan kegiatan ini karena bukunya bagus dan bergambar”. Data 4 “saya lebih suka membaca komik karena banyak gambarnya”. Data 1 sampai 4 menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan 30 menit membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perlu mengoptimalkan kegiatan 30 Menit Membaca yang sudah diterapkan. Dengan kegiatan 30 menit membaca, program Gerakan Literasi Ayo Membaca dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf- huruf, Harianto (2020). Menurut Rohman (2017) minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauan sendiri, tanpa harus di paksa. Menurut Moleong dikutip dalam Pritandhari (2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Kata kunci : Meningkatkan, Minat Membaca, Gerakan Literasi

Abstract

This study aims to describe increasing interest in reading through the let's read literacy movement at SD Negeri 38 Bengkulu City. This research seeks to foster students' interest in reading through the implementation of the let's read literacy movement. In this research method, the researchers used a qualitative approach with a case study type and the subjects in this study were school principals, teachers, students and parents. Data 1 "I like to tell stories again after reading the story books that I read". Data 2 "I like to read especially the book has pictures". Data 3 "I am happy with this activity because the book is good and with pictures". Data 4 "I prefer to read comics because there are lots of pictures". Data 1 to 4 shows that students feel happy and interested in the 30 minutes reading activity. This shows that it is necessary to optimize the 30 Minute Reading activities that have been implemented. With 30 minutes of reading activities, the Let's Read Literacy Movement program can run successfully and smoothly. Reading is one of the four main language skills, and is a part or component of written communication. In written communication, symbols of language sounds are changed into written symbols or letters, Harianto (2020). According to Rohman (2017) interest in reading is a strong and deep concern accompanied by feelings of pleasure towards reading activities so that it directs children to read of their own free will, without having to be forced. According to Moleong dikutip in Pritandhari (2016) Qualitative research is research that intends to understand the phenomena of what is experienced by research subjects, for example: behavior, perceptions, motivations, actions, etc., holistically, and by means of descriptions in the form of words and language, in a special natural context and by utilizing various natural methods.

Keyword : Increase, Interest in Reading, Literacy Movement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan formal yang menjadi program wajib belajar di negara Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan, namun juga diajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Adapun keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbahasa, karena penting adanya bahasa dalam berkomunikasi. Berbahasa dapat mengungkapkan ide ataupun gagasan yang ada dalam pikiran. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain. Hal ini dikarenakan penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis dan membaca menjadi hal terpenting yang perlu diperhatikan dan dikuasai siswa dalam menempuh pendidikan, menurut Safitri dkk (2021). Di era yang modern ini seluruh masyarakat banyak yang tidak terlalu mementingkan halnya membaca terutama anak muda yang sering memilih memainkan handphone dibandingkan membaca buku. Padahal membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan. Membaca juga sebuah proses untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui, Dharma Budi (2020).

Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja atau menghafalkan, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan apa yang tertulis, Nursalina dan Budiningsih (2019). Menurut Arum dan Candradewi (2019) Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan, bisa kita dapatkan. Selanjutnya menurut Harras (2017) membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Lebih lanjut, menurut Tahmidaten dan Krismanto (2020) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mengandung pengertian yang tidak selalu sama bagi setiap orang, ada yang memandang membaca sebagai proses pasif, ada pula yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses aktif kognitif.

Menurut Elendiana (2020) Minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selanjutnya Prasrihamni dkk (2022) minat membaca ialah suatu keinginan yang levelnya naik ketika dijalani berusahanya seseorang untuk membaca. Lebih lanjut menurut Maharani dkk yang dikutip dalam Rohim dkk (2020) minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri.

Menurut Kemendikbud yang dikutip dalam Arum dan Candradewi (2019) pentingnya literasi adalah bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Selanjutnya menurut Wiratsiwi Wendri (2020) literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lebih lanjut menurut Faradina yang dikutip dalam Prasrihamni dkk (2022) kegiatan literasi sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah, gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Menurut Dharma Budi (2020) gerakan literasi sekolah adalah upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai pemumbuhan budi pekerti.

Penelitian ini sudah banyak dilakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Apriliani dan Radia (2020) yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar". Masalah yang dibahas dalam penelitiannya adalah mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa. Hasil penelitiannya ditemukan Hasil dari validasi ahli materi yang pertama memperoleh skor 82% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil dari validasi ahli materi yang kedua memperoleh skor 69% yang tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari validasi ahli

media memperoleh skor 73,% dan tergolong dalam interval 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar “Asyiknya tolong Menolong” untuk meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Ayo Membaca Di Sd Negeri 38 Kota Bengkulu.

Prasrihamni dan Edwita (2022) berjudul “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Masalah yang dibahas dalam penelitiannya adalah memberikan gambaran mengenai optimalisasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitiannya ditemukan kegiatan gemar membaca harus tetap ditingkatkan bahkan harus menjadikannya sebuah budaya demi masa depan cerah yang dimiliki setiap generasi penerus bangsa. Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi adapun langkah - langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar. Dalam mengatasi masalah rendahnya minat baca peran penting adalah orang tua. Selain orang tua lingkungan keluarga, dan guru juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca. Dukungan guru juga sangat dibutuhkan, dalam meningkatkan minat baca. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain menyiapkan pojok baca dan mengganti buku-buku setiap saat sehingga anak merasa tertarik untuk membaca. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Ayo Membaca Di Sd Negeri 38 Kota Bengkulu.

Kemudian Elendiana (2020) berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Masalah yang dibahas dalam penelitiannya adalah mencari alternatif upaya meningkatkan minat baca siswa khususnya dikalangan sekolah dasar. Hasil penelitiannya ditemukan upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar masih rendahnya minat baca siswa. Bagaimana upaya Meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru, sekolah, teman-teman sebaya lingkungan sekitar. Siswa diberi dukungan agar minat baca muncul dari diri siswa itu sendiri. Hal tersebut minat baca sebaiknya lebih dikembangkan lagi supaya dalam kegiatan membaca siswa mendapatkan banyak manfaat membaca, mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Ayo Membaca Di Sd Negeri 38 Kota Bengkulu.

Tujuan dilakukannya kegiatan meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi ayo membaca di sd negeri 38 kota bengkulu untuk mendorong siswa untuk giat membaca, karena semakin tinggi minat membaca pada diri siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya dan semakin luas juga pengetahuannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode Advokasi. Metode Advokasi untuk mengetahui sejauh mana satuan pendidikan dalam menumbuhkan dan mengembangkan juga budaya literasi dan numerasi di sekolah, untuk mendapatkan gambaran sejauh mana satuan pendidikan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki para siswanya dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini merupakan study kasus (case study) menurut Moleong yang dikutip dalam Pritandhari (2016). Menurut Alhamid dan Anufia (2019) Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, serta mengembangkan dan menguji teori. Menurut Sugiyono (2016) Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan peneliti menerapkan beberapa kegiatan peningkatan minat baca siswa untuk mendukung gerakan literasi ayo membaca di SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Kegiatan yang diterapkan peneliti diantaranya adalah :

1. Jadwal Literasi

Pembagian jadwal literasi disetiap kelas yang dilakukan 30 menit membaca sebelum Pulang sekolah. Dengan adanya penerapan pembagian jadwal kunjungan iterasi ke setiap kelas tersebut setiap minggunya terdapat peningkatan dan dapat menumbuhkan minat membaca.

Tabel 1. Pelaksanaan : Maret 2023

Kelas 3 (A dan B)	Kelas 4 (A dan B)	Kelas 5 (A dan B)	Kelas 6 (A dan B)
Selasa, 07-03-2023	Rabu, 08-03-2023	Selasa, 14-03-2023	Rabu, 15-03-2023
Selasa, 21-03-2023	Rabu, 22-03-2023	Selasa, 28-03-2023	Rabu, 29-03-2023

Tabel 2. Pelaksanaan : April 2023

Kelas 3 (A dan B)	Kelas 4 (A dan B)	Kelas 5 (A dan B)	Kelas 6 (A dan B)
Selasa, 04-04-2023	Rabu, 05-04-2023	Selasa, 11-04-2023	Rabu, 12-04-2023
Selasa, 18-04-2023	Rabu, 19-04-2023	-	-

Tabel 3. Pelaksanaan : Mei 2023

Kelas 3 (A dan B)	Kelas 4 (A dan B)	Kelas 5 (A dan B)	Kelas 6 (A dan B)
Selasa, 02-05-2023	Rabu, 03-05-2023	Selasa, 09-05-2023	Rabu, 10-05-2023
Selasa, 16-05-2023	Rabu, 17-05-2023	Selasa, 23-04-2023	Rabu, 24-04-2023
Selasa, 30-05-2023	Rabu, 31-05-2023	-	-

Berhasilnya penerapan kegiatan literasi di sekolah perlu mengupayakan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan budaya literasi, salah satunya adalah penguatan tata kelola melalui pengalokasian jadwal khusus untuk berbagai kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan Gerakan Literasi bertujuan untuk mendorong siswa gemar membaca dan mengembangkan minat sesuai dengan potensi bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan diri, Suratinah (2019).

2. Kegiatan 30 Menit Membaca Sebelum Pulang sekolah

Kegiatan 30 menit membaca sebelum Pulang sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga program gerakan literasi dapat berjalan dengan sukses. Berikut deskripsi kegiatan 30 menit membaca yang diterapkan oleh peneliti kepada para siswa.

Tabel 4. deskripsi kegiatan 30 membaca

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Buku bacaan diberikan ke siswa	1 menit
2	Siswa membaca buku	20 menit
3	Siswa menceritakan kembali tentang isi buku yang dibaca	9 menit



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa terkait kegiatan 30 menit membaca, siswa berpendapat bahwa kegiatan 30 menit membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Berikut beberapa data wawancara dengan siswa.

Data 1

“saya senang bercerita kembali setelah membaca buku cerita yang saya baca”

Data 2

“saya senang membaca apalagi bukunya ada gambarnya”

Data 3

“saya senang dengan kegiatan ini karena bukunya bagus dan bergambar”

Data 4

“saya lebih suka membaca komik karena banyak gambarnya”

Data 1 sampai 4 menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan 30 menit membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perlu mengoptimalkan kegiatan 30 Menit Membaca yang sudah diterapkan. Dengan kegiatan 30 menit membaca, program Gerakan Literasi Ayo Membaca dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

3. Membuat Mading

Kegiatan pembagian membuat mading. Dengan adanya kegiatan membuat mading setiap kelas dapat mencari isi mading melalui buku dan bahan bacaan lainnya sehingga menumbuhkan minat baca siswa melalui pembuatan mading tersebut.

Tabel 5. Pelaksanaan : Maret 2023

Kelas 3 A	Kelas 3 B
Senin, 06-03-2023	Senin, 20-03-2023
Senin, 13-03-2023	Senin, 27-03-2023

Tabel 6. Pelaksanaan : April 2023

Kelas 4 A	Kelas 4 B
Senin, 03-04-2023	Senin, 17-04-2023
Senin, 10-04-2023	Senin, 24-04-2023

Tabel 7. Pelaksanaan : Mei 2023

Kelas 5 A	Kelas 5 B
Senin, 01-05-2023	Senin, 15-03-2023
Senin, 08-05-2023	Senin, 22-03-2023



Gambar 2. Membuat Majalah Dinding

Majalah dinding merupakan miniatur sebuah koran dari segi perwajahan dan isinya. Perwajahan majalah dinding harus mencerminkan sosok halaman muka sebuah koran ditambah dengan berbagai isi atau rubrik yang ditampilkan. Fungsi majalah dinding sebagai sarana informasi, sebagai media hiburan, sarana untuk menjalin tali persaudaraan dan kekeluargaan sesama anggota dalam kelompok tertentu (siswa dengan siswa), sebagai ajang untuk mengembangkan kreativitas bagi penulis dan pembaca dan sebagai sarana yang mampu meningkatkan wawasan sosial siswa terhadap keadaan sekolah untuk pengenalan lingkungan siswa belajar. Majalah dinding dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media belajar, media komunikasi, wahana untuk berorganisasi dan bersosial, serta untuk meningkatkan kreativitas siswa sebagai modal bagi dirinya untuk masa depannya, menurut Rifa'i yang dikutip dalam Baroroh dkk (2021).

4. Pojok Baca

Penyediaan pojok baca di setiap kelas digunakan untuk penerapan kegiatan literasi pada saat di dalam kelas. Sebelum memulai pelajaran atau pada saat jam kosong siswa membaca buku di pojok baca kelas. Dengan adanya penyediaan pojok baca tersebut sehingga dapat meningkatkan dan menumbuhkan minat baca semua siswa.



Gambar 3. Dokumentasi Pojok Baca

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Pengenalan siswa ke pojok bacaan kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Mengingat budaya baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

Temuan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Khusna dkk (2022) yang mengkaji “Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan penelitian Khusna dkk (2022) mengkaji Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian Prasrihamni dan Edwita (2022) yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan penelitian Prasrihamni dan Edwita (2022) mengkaji Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian Elita dan Supriyanto (2019) berjudul “Peningkatan minat baca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah” . Penelitian yang dilakukan peneliti sama dengan penelitian Elita dan Supriyanto (2019) mengkaji Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Gerakan Literasi Ayo Membaca bagi siswa Sekolah Dasar merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan 30 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca. Dengan mengoptimalkan Gerakan Literasi Membaca, siswa dan guru akan mendapatkan banyak manfaat untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Berbagai program gerakan literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar, bentuk-bentuk implementasi gerakan literasi meliputi menambah buku yang menarik, kegiatan membaca 30 menit sebelum pulang sekolah , membuat mading, membuat pojok baca.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran berikut untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan GLS di SD Dharma Karya UT, yaitu: 1) Buku bacaan adalah faktor utama yang harus ada demi suksesnya tujuan kegiatan GLS ini. Oleh karena itu pengadaan buku bacaan sangat diperlukan. Bukan saja jumlah buku yang harus banyak, namun juga jenis buku yang beragam sangat diperlukan agar siswa mendapat berbagai pengalaman membaca. 2) Agar tercapainya tahapan GLS sesuai panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbud, maka kegiatan GLS sebaiknya dikonsentrasikan sesuai tahapan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu penyesuaian jadwal yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas muhammadiyah bengkulu yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid Dan Anufia. 2019. “Penelitian Kualitatif.” Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif, 1–20.
- Apriliani Dan Radia. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar” 4 (4): 994–1003.
- Arum Nisma Wulanjani, And Candradewi Wahyu Anggraeni. 2019. “Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Proceeding Of Biology Education* 3 (1): 26–31. <https://doi.org/10.21009/Pbe.3-1.4>.
- Baroroh, Alisia Zahro'tul, Erni Yuliani, Fina Arum, And Elissa Wilda Fuaida. 2021. “Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI / SD.” *Seminar Nasional PGMI 2021*, No. 1: 763–74.
- Dharma Budi. 2020. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Edukasi Nonformal* 1 (2): 70–76.
- Elendiana, Magdalena. 2020. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2 (1): 54–60. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V1i2.572>.
- Elita Dan Supriyanto. 2019. “Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah,” 106–13.
- Hariato, Erwin. 2020. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika* 9 (1): 2. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Harras, Kholid A. 2017. “Hakekat Membaca.” *Membaca* 1, 6.
- Khusna, Syafa, Lailatul Mufridah, And Ni Sakinah. 2022. “Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” 2 (2): 101–12.
- Nursalina Dan Budiningsih. 2019. “Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak” 3 (1): 1–7.

- Prasrihamni, Mega, Zulela, And Edwita. 2022. "OPTIMALISASI PENERAPAN KEGIATAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR Mega." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (1): 128–34.
- Pritandhari, Meyta. 2016. "Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 4 (2): 1–7. <https://doi.org/10.24127/Ja.V4i2.631>.
- Rohim, Dhina Cahya, Septina Rahmawati, And Universitas Muhammadiyah Kudus. 2020. "DI SEKOLAH DASAR" 6 (3).
- Rohman, Syaifur. 2017. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4 (1): 156–60.
- Safitri Dkk. 2021. "Hubungan Antara Minat Membaca Dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Di Sekolah Dasar" 3 (5): 2985–92.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif," 222–25.
- Suratinah, Yunianika Dan. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka" 3 (4): 497–503.
- Tahmidaten, Lilik, And Wawan Krismanto. 2020. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (1): 22–33. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I1.P22-33>.
- Wiratsiwi Wendri. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Ilmiah Kependidikan* 10.